

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU  
DAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
MELALUI MEDIA DARING DI UPTD SPNF SKB KOTA TENGERANG  
SELATAN**

***THE EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION  
BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN ENHANCING LEARNING  
MOTIVATION THROUGH ONLINE MEDIA AT UPTD SPNF SKB SOUTH  
TENGERANG CITY***

**Maria Fransiska<sup>1</sup> dan Tri Wahyuti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Paramadina

Jl. Gatot Soebroto Kav.97, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>maria@students.paramadina.ac.id ; <sup>2</sup>tri.wahyuti@paramadina.ac.id

**ABSTRACT**

*This study analyzes the effectiveness of interpersonal communication between teachers and students in the teaching and learning activities at UPTD SPNF SKB South Tangerang City, particularly in the context of online learning. The analysis results indicate that the interpersonal communication that occurs is quite effective and positive. A close relationship between teachers and students is built through characteristics of openness, empathy, support, positive feelings, equality, guidance, attention, advice, and counsel provided by teachers. This significantly contributes to facilitating and building students' learning motivation. The characteristic of openness is reflected in the efforts of teachers to ask about each student's needs, provide support according to those needs, and guide learning activities. Teachers also use applications like Google Classroom to convey information about the educational environment and strive to know the names and backgrounds of all students.*

*Teachers' empathy is evident in giving special attention and mapping out learning abilities. For students with special needs (SEN), teachers develop individualized education programs (IEP) and lesson plans (RPP), choose appropriate teaching methods, use functional academic materials, teach some skills, and apply rewards and punishments. Teachers' support in building students' learning motivation through online media includes giving praise, opportunities for participation, a comfortable learning atmosphere, and intensive mentoring. Teachers need to be aware of and respond to students' problems, both inside and outside the school environment, and provide advice and counsel to boost students' spirits. Overall, this study emphasizes the importance of good interpersonal communication between teachers and students to enhance learning motivation through online media.*

**Keywords:** *interpersonal communication, learning motivation, online media.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan, khususnya dalam konteks pembelajaran daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi cukup efektif dan baik. Kedekatan yang erat antara guru dan siswa terbangun melalui karakteristik keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan, bimbingan, perhatian, saran, serta nasihat yang diberikan guru. Hal ini berkontribusi signifikan dalam memudahkan dan membangun motivasi belajar siswa. Karakteristik keterbukaan tercermin dari upaya guru menanyakan kebutuhan tiap siswa, memberikan dukungan sesuai kebutuhan, dan membimbing kegiatan belajar. Guru juga memanfaatkan aplikasi seperti Google

Classroom untuk menyampaikan informasi mengenai lingkungan pendidikan, serta berusaha mengenal nama dan latar belakang seluruh siswa.

Empati guru terlihat dalam memberi perhatian khusus dan membuat pemetaan sesuai kemampuan belajar. Untuk siswa berkebutuhan khusus (ABK), guru menyusun program pembelajaran individual (PPI) dan RPP, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan materi akademik fungsional, mengajarkan keterampilan serta menerapkan reward dan punishment. Dukungan guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui media daring meliputi memberikan pujian, kesempatan berpartisipasi, suasana belajar yang nyaman, serta pendampingan intens. Guru perlu menyadari dan menanggapi masalah yang dialami siswa, baik dalam maupun luar lingkungan sekolah, serta memberikan saran dan nasihat untuk membangkitkan semangat siswa. Secara umum penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar melalui media daring.

**Kata Kunci:** komunikasi interpersonal, motivasi belajar, media daring

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memainkan peran kunci dalam proses belajar mengajar (Sidik & Sobandi, 2018; Aziz, 2019), serta membantu meningkatkan motivasi dan kecerdasan siswa. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, termasuk kemampuan sosial dan emosional, membuat pembelajaran lebih interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Guru yang mahir dalam komunikasi interpersonal dapat mendorong siswa untuk memiliki perilaku baik dan motivasi belajar yang kuat (Munthe & Kartikowati, 2022).

Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa tidak hanya membantu pemahaman materi pelajaran tetapi juga membangun hubungan positif yang mendukung perkembangan karakter siswa (Triwardhani dkk, 2020; Hakim, 2023). Pendidikan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (UPTD SPNF SKB) Kota Tangerang Selatan, berperan penting dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program pendidikan kesetaraan. SKB menyediakan pendidikan setara SD, SMP, dan SMA, khususnya untuk masyarakat dengan keterbatasan ekonomi atau latar belakang khusus, dengan menerapkan metode pembelajaran tatap muka dan daring.

Selama pandemi COVID-19, pembelajaran daring menggantikan tatap muka langsung, dan teknologi informasi menjadi alat utama dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran daring seperti Google Classroom, Google Meet, dan WhatsApp digunakan untuk memastikan siswa tetap mengikuti materi yang disampaikan di kelas. Google Classroom, sebagai platform khusus untuk pembelajaran daring, memudahkan guru dalam membuat,

membagikan, dan mengelompokkan tugas tanpa kertas, mendukung proses belajar mengajar yang lebih efisien dan efektif.

Penggunaan Google Classroom akan membuat pembelajaran lebih efektif (Natalia & Kristin, 2021; Munasiah dkk: 2021), terutama karena guru dan siswa dapat bertatap muka kapan saja melalui kelas daring di Google Classroom. Selain itu, siswa dapat belajar, menyimak, membaca, dan mengirim tugas dari jarak jauh. Meskipun Google Classroom memiliki fitur yang cukup lengkap, sayangnya hingga saat ini tidak semua guru di UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan, dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring melalui platform tersebut.

Penelitian ini akan melihat sejauh mana kemampuan pendekatan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Diharapkan pendekatan interpersonal yang dilakukan guru, memberikan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta tekun mempelajari materi. Motivasi dari guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi tersebut menggerakkan, mengarahkan tindakan, dan membantu siswa memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna.

### *1.1. Peran Guru dalam Pendidikan dan Pengajaran*

Menurut Komara (2014), peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) melibatkan tugas memberikan bantuan dan dorongan (*supporter*), membangun kepercayaan diri, serta mendisiplinkan anak agar mematuhi aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta masyarakat.

Sanjaya (2009) menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa mencakup tujuh bentuk komunikasi, yaitu motivator, fasilitator demonstrator, pengelola, sumber belajar, pembimbing dan evaluator. Sebagai motivator, guru harus mendorong siswa untuk bergairah dan aktif dalam belajar. Motivasi dalam pembelajaran adalah aspek yang sangat penting, karena prestasi siswa yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar, bukan kurangnya kemampuan.

Sebagai fasilitator, guru memberikan pelayanan yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, serta dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Komunikasi yang efektif sangat penting agar siswa dapat memahami pesan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Sebagai demonstrator, guru menunjukkan kepada siswa

cara yang tepat agar mereka lebih mengerti dan memahami materi pelajaran, dengan menunjukkan sikap terpuji dan metode agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati.

Sebagai pengelola, guru menciptakan iklim belajar yang nyaman dan kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik, sehingga seluruh siswa dapat belajar dengan efektif. Sebagai sumber belajar, guru memiliki peran penting dalam penguasaan materi pelajaran, memastikan siswa mendapatkan informasi yang diperlukan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka, membimbing mereka mencapai tugas-tugas perkembangan, sehingga mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu ideal yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat. Terakhir, sebagai evaluator, guru mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses belajar mengajar.

### *1.2. Komunikasi Interpersonal*

Komunikasi interpersonal bertujuan untuk memperkuat hubungan antarindividu, mengurangi kemungkinan konflik, serta saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi dengan mendapatkan umpan balik secara langsung (Ruliana & Lestari, 2021).

Menurut Devito (2011), karakteristik-karakteristik komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi antarmanusia mencakup berbagai elemen yang penting. Pertama, keterbukaan menunjukkan kemauan untuk menerima informasi dengan senang hati dalam menjalin hubungan personal. Kedua, empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, memperdalam hubungan dengan lebih mendalam. Ketiga, dukungan mengindikasikan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi yang efektif dan produktif antara individu. Keempat, rasa positif berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif, di mana orang merasa diterima dan didukung, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berinteraksi. Terakhir, kesetaraan menggambarkan pengakuan secara implisit bahwa kedua pihak saling menghargai, berguna, dan memiliki kontribusi yang penting dalam interaksi interpersonal mereka.

### *1.3. Pembelajaran Media Daring*

Teknologi komunikasi terus berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan teknologi baru yang memungkinkan pesan-pesan komunikasi disampaikan melalui media digital

(Wahyuti, 2023). Saat ini pemanfaatan teknologi baru juga dilakukan dalam media pembelajaran, terutama pada pembelajaran dengan media daring. Media daring dapat diakses di mana saja dan kapan saja melalui perangkat seperti laptop, komputer, dan handphone yang terhubung ke internet (Mondry, 2008).

Menurut Rusman (2011), pembelajaran daring memiliki empat karakteristik utama. Pertama, interaktivitas memungkinkan interaksi yang luas antara guru dan siswa melalui aplikasi pembelajaran daring dan platform chat seperti WhatsApp, memfasilitasi komunikasi yang efektif antar individu. Kedua, kemandirian memungkinkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat bagi guru dan siswa untuk mengakses dan mengikuti materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga pembelajaran dapat lebih terfokus pada pengembangan diri secara mandiri.

Ketiga, aksesibilitas menekankan pada kemudahan akses terhadap sumber-sumber pembelajaran melalui internet, memanfaatkan berbagai perangkat yang mendukung media pembelajaran daring. Terakhir, pengayaan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pengerjaan tugas dan presentasi materi, yang secara positif mempengaruhi perkembangan individu dalam konteks pembelajaran daring.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber yang dipilih berdasarkan kapasitas mereka untuk memberikan informasi yang relevan dan kemampuan mereka dalam mengungkapkan pengalaman terkait. Narasumber tersebut dipilih karena mereka terlibat langsung dalam upaya membangun motivasi belajar melalui media daring di UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan. Informan 1 adalah seorang pengajar berusia 28 tahun (inisial MO), guru Bahasa Indonesia di paket B dan C. Informan 2 adalah siswa kelas 12 (inisial HA), yang berusia 37 tahun. Informan 3 adalah kepala sekolah UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan, (inisial HE), berusia 45 tahun, yang juga salah satu pendiri sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga tahap utama: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini merupakan proses yang saling terkait yang dilakukan sebelum, selama, dan setelah

pengumpulan data, dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam yang dikenal sebagai analisis (Sugiyono, 2017).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor pertama yaitu keterbukaan merupakan kemampuan untuk merespons informasi dengan positif dalam konteks hubungan interpersonal, dapat diilustrasikan melalui pengalaman Informan 1 (MO), dalam memberikan pedoman dan bimbingan kepada siswa. Ia menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai pendidikan dan tata tertib sekolah untuk mengoptimalkan potensi siswa di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Informan 2 (HA) yang merupakan siswa di sekolah tersebut. Menurutnya, sebagian besar guru di UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan memiliki pengetahuan yang baik terhadap siswa mereka; beberapa guru dapat mengenal dengan baik dan memperhatikan kebutuhan individual siswa, meskipun masih ada guru yang dianggapnya lebih fokus pada siswa yang lebih unggul secara akademis.

Pada faktor komunikasi interpersonal yang kedua yaitu empati, informan 1 (MO) menjelaskan bahwa untuk menunjukkan empati adalah dengan melakukan pemetaan kemampuan belajar dan memberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan individu siswa, terutama mereka yang memiliki kelemahan akademik dan siswa berkebutuhan khusus. Selain itu menurut informan 3 (HE), selain guru dibekali tentang pemahaman mengidentifikasi siswa, guru juga dibekali kemampuan menggunakan teknologi pendidikan modern sehingga pembelajaran daring dengan beragam karakteristik siswa dapat terakomodasi dengan baik.

Pada faktor komunikasi interpersonal yang ketiga yaitu memberi dukungan, menurut informan 1 (MO), pentingnya guru agar memperhatikan setiap pendapat, ide, atau gagasan dari siswa. Dukungan ini tidak hanya membuat siswa lebih termotivasi dalam aktivitas belajar, tetapi juga membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dapat menunjukkan pendekatan ini dengan memberikan pujian, memberi kesempatan berpartisipasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, serta mendampingi secara intens. Hal ini juga dikonfirmasi oleh informan 2 (HA) selaku siswa, yang menyoroti bagaimana beberapa guru memberikan dukungan dengan mendengarkan dan memberikan saran kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kehilangan minat belajar.

Pada faktor komunikasi interpersonal yang keempat, sikap positif, menurut informan 1 (MO), pentingnya setiap pembicaraan dari guru untuk memulai dengan gagasan yang positif,

mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti mengadakan kompetisi yang sehat di kelas, di mana siswa didorong untuk membuktikan potensi mereka dan terus belajar, sedangkan untuk meningkatkan motivasi siswa, ia menggunakan soal latihan yang mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi, memberi penghargaan kepada siswa yang aktif menjawab, dan memanfaatkan platform seperti Google Classroom untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini senada dengan pernyataan informan 2 (HA) selalu siswa yang menjelaskan bahwa banyak guru di sekolah tersebut menggunakan pendekatan kreatif seperti soal latihan menarik dan kuis dengan hadiah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pada faktor komunikasi interpersonal yang kelima, yaitu menekankan kesetaraan antara guru dan siswa, menurut informan 1 (MO), membutuhkan saling menghargai, saling memberi kontribusi yang bermanfaat, dan mengakui nilai setiap individu siswa. Ia mempraktikkan pendekatan ini dengan mengelola diskusi kelas secara bijaksana, memastikan bahwa setiap siswa dapat menyampaikan pendapat dengan santun dan menghargai pandangan orang lain. Dalam menghadapi keberagaman pendapat siswa, MO menggunakan keterampilan pedagogisnya untuk membentuk pembelajaran inklusif yang mempromosikan kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Ia juga memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman dan diperlakukan secara adil, tanpa membeda-bedakan berdasarkan kemampuan atau latar belakang.

Aspek kesetaraan telah menjadi perhatian penting bagi Kepala Sekolah UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan, selaku informan 3 (HE), yang menjelaskan pentingnya mendengarkan semua pihak terkait ketika ada perbedaan pendapat atau masalah, baik dari guru-guru maupun siswa-siswa, untuk mencari solusi yang tepat. Dia juga menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil di sekolahnya didasarkan pada nilai, moral, dan etika yang merupakan landasan yang kuat bagi pembinaan karakter dan kepemimpinan yang bertanggung jawab

#### **4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal yang mengedepankan keterbukaan, dukungan, kepositifan, dan kesetaraan sangat penting dalam konteks pendidikan. Melalui wawancara dengan ketiga informan di Sekolah UPTD SPNF SKB Kota Tangerang Selatan, ditemukan bahwa praktik-praktik seperti memberikan dukungan emosional dan akademis, menciptakan suasana positif yang mendorong partisipasi aktif siswa, serta menghargai keberagaman pendapat siswa, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi

belajar dan kualitas interaksi di sekolah. Namun, keterbatasan penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup generalisasi temuan karena hanya berfokus pada pandangan dari beberapa responden di lingkungan pendidikan tertentu.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap pendekatan komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan. Guru dan kepala sekolah perlu dilatih untuk mengintegrasikan praktik-praktik yang mendukung seperti pujian, kompetisi yang sehat, dan pembelajaran inklusif dalam strategi pembelajaran mereka. Selain itu, topik yang potensial untuk penelitian lebih lanjut meliputi pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring, strategi komunikasi untuk mengatasi konflik di antara siswa, serta dampak komunikasi positif dalam membangun iklim sekolah yang kondusif untuk belajar. Penelitian lanjutan dalam bidang ini dapat memberikan panduan yang lebih luas dan lebih mendalam bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## REFERENSI

- Aziz, J. A. (2019). Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar Siswa. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 149-165.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, Terjemahan oleh Agus Maulana. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Munasiah, M., Astuti, L. S., & Auliya, R. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 31-40.
- Munthe, A. B., Syahza, A., & Kartikowati, S. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Siswa MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6463-6468.
- Natalia, S. G., & Kristin, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5043-5049.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 190-198.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ruliana, Poppy., & Lestari, Puji. (2021). *Teori Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Wahyuti, T. (2023). *Produksi Konten Digital*. PT Rekapita Proxy Media.